

Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021)

The Effect Of Tax, Multinationals And Profitability On Transfer Pricing (Empirical Study of Consumer Non-Cyclicals Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for 2017-2021)

Mieko Demak Timothea¹, Kurnia²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, miekotimotheaa@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, akukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Transfer pricing adalah harga transfer harga jual barang, jasa, dan aset tidak berwujud kepada afiliasi atau pihak yang memiliki hubungan khusus di berbagai negara. Untuk mengalihkan pendapatan ke bisnis di negara-negara dengan tarif pajak perusahaan yang lebih rendah, *transfer pricing* biasanya dilakukan dengan meningkatkan harga beli dan menurunkan harga jual antar departemen. Sederhananya, tarif pajak yang lebih tinggi di suatu negara meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menggunakan *transfer pricing* di negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah guna menilai dampak perpajakan, multinasionalitas, serta profitabilitas atas *transfer pricing* atas perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi barang konsumsi antara tahun 2017 hingga 2021. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian kali ini. Subjek analisis dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada periode yang mencakup tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 75. Ini menggabungkan umpan balik dari 15 bisnis atau perusahaan yang berbeda yang dikumpulkan selama 5 tahun. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik untuk menguji data, melalui aplikasi perangkat lunak SPSS. Temuan dari penelitian ini menjelaskan mengenai transfer pricing dipengaruhi oleh pajak, multinasionalitas, dan profitabilitas secara bersamaan. Transfer pricing dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perpajakan, multinasionalitas, dan profitabilitas, yang menunjukkan hubungan positif secara parsial.

Kata kunci- multinasionalitas, profitabilitas, pajak, *transfer pricing*

Abstract

The term "transfer pricing" refers to the practice of charging different prices for the same tangible and intangible goods and services when transacting with subsidiaries or other related parties in different countries. Transfer pricing is usually implemented by rising the purchase price and lowering the selling price among divisions and transferring profits to industries in low-tax countries. That is, the higher the tax rate in a country, the more likely a company is to apply transfer pricing. From 2017 through 2021, this research will analyze the impact of taxation, multinational, and profitability on transfer pricing for consumer products companies trading on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative methodology. In this study, we focused on companies in the consumer products subsector that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. Purposive sampling was used for this study, yielding a total of 75 samples from 15 different organizations throughout the course of a 5-year observation period. This research was analyzed using logistic regression using SPSS. It has been found through this study that tax, multinationality and profitability simultaneously influence the transfer pricing. Partially obtained the results that tax, multinationality and profitability have positive effect on transfer pricing.

Keywords-multinationality, profitability, tax, transfer pricing

I. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi dunia berdampak secara nyata pada dunia bisnis, baik ataupun pola maupun sikap para pebisnis yang melintasi batas-batas negara. Korporasi nasional berubah bentuk menjadi korporasi multinasional. Sebagai konsekuensi langsung dari hal ini, perusahaan internasional sering menghadapi masalah negara yang memberlakukan tarif pajak yang berbeda-beda. Dismilaritas dalam tarif pajak, berkontribusi pada peningkatan kecenderungan di antara perusahaan-perusahaan guna melakukan penentuan harga transfer atau *transfer pricing* (Saifudin & Putri, 2017)

Menurut statistik Mutual Agreement Procedure (MAP) 2017, OECD melaporkan peningkatan signifikan

sebesar 20% dalam perselisihan penetapan harga transfer pada tahun 2017, yang berbeda dengan peningkatan sekitar 10% yang terjadi pada kasus-kasus lainnya (Suwiknyo, 2019). CCI, PT Nestle Indonesia serta dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Di tahun 2019, Tax Justice Network Institute melaporkan perusahaan sektor barang konsumsi PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), anak perusahaan British American Tobacco (BAT) diketahui bahwa Bentoel menyalahgunakan praktik *transfer pricing* guna menghindari dari pajak mengambil keuntungan dari perjanjian pajak yang telah ditandatangani oleh negara lain dengan Indonesia.

Bentoel melaporkan, pinjaman dan royalti tersebut dibayarkan kepada perusahaan yang masih *single holding company*, bunga senilai US\$164 juta atau setara dengan Rp2,25 triliun, serta biaya dan imbalan IT kepada perusahaan induknya. Dalam hal ini, BAT bertanggung jawab atas 27% dari penurunan Bentoel. Pemerintah Indonesia, sesuai dengan kontraknya dengan Belanda, menetapkan bahwa bunga yang diperoleh dari pinjaman tersebut tidak dikenakan pajak. Adanya perjanjian kontrak tersebut mendorong Bentoel untuk memanfaatkannya bersamaan dengan pinjaman yang diperoleh dari Rothmans Far East BV, sebuah perusahaan yang mana berada di negara kincir angin (Belanda). Peminjaman dana tersebut dapat dilihat pada dokumen perusahaan Belanda, dimana terlihat jelas terdapat dana tersebut diperoleh lewat Pathway 4 (Jersey) Limited, anak perusahaan BAT yang berlokasi di Inggris.

Aksi yang diambil sebagai langkah dari PT Bentoel Internasional Investama (RMBA) merupakan contoh dari fenomena yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap negara, yang berujung pada penurunan penerimaan pajak bagi negara. Di satu sisi, tindakan yang dilakukan oleh RMBA dapat dianggap sebagai tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan yang memanfaatkan kerentanan. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai perundang-undangan mengenai pajak di negara republic Indonesia ini.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Agency Theory

Teori keagenan menyatakan bahwa ada hubungan antara *principle* dan *agent*. Dalam konteks ini, *Principle* mengacu pada investor saham perusahaan, sedangkan agen berkaitan dengan pejabat eksekutif perusahaan. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap orang akan memaksimalkan kepentingannya masing-masing (Devita & Sholikhah, 2021). Kepentingan *principle* terletak pada peningkatan keuntungan dan nilai investasi yang dimiliki, sedangkan kepentingan *agent* terletak pada perolehan kompensasi sebagai bentuk prestasi, dan perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan masalah keagenan atau konflik keagenan. Konflik keagenan dapat menimbulkan kerugian bagi *principle* karena mereka tidak terlibat dalam menjalankan bisnis dan karenanya tidak memiliki informasi yang relevan.

2. Transfer Pricing

Transfer pricing diartikan sebagai sebuah penetapan harga untuk pertukaran barang ataupun sebuah jasa antara dua pihak atau lebih yang mana telah memiliki hubungan yang tergolong istimewa (PMK Nomor 22/PMK.03/2020). Penjualan dan pembelian aset berwujud atau tidak berwujud atau uang semuanya dapat dimasukkan ke dalam kategori transaksi perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Prabaningrum et al., 2021). Dalam (Pohan, 2017), Istilah "praktik penetapan harga transfer" mengacu pada metode yang digunakan satu perusahaan untuk menentukan nilai moneter dari suatu transaksi di mana perusahaan tersebut mengalihkan sumber daya berwujud atau tidak berwujud kepada perusahaan lain yang memiliki hubungan bisnis yang erat dengannya. Hubungan istimewa tersebut memotivasi perusahaan untuk menekan biaya pajak dan mengalihkan pendapatan dalam bertransaksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Variabel dummy digunakan untuk mengukur *transfer pricing*, dengan nilai variabel tersebut dibatasi karena hanya menerima nilai 0 dan 1 (Nurrahmi & Rahayu, 2020). Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada transaksi pihak berelasi yang terjadi, sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya transaksi pihak berelasi.

3. Pajak

Pajak adalah uang yang dibayarkan oleh orang-orang yang bersifat wajib dan memaksa guna pembangunan negara yang dikelola oleh pemerintah. Pajak tidak mempunyai timbal balik secara langsung, dapat ditunjuk langsung, dan digunakan untuk membiayai dan mengatur peran negara dalam pemerintahan (Waluyo, 2017). Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *transfer pricing* adalah pajak. Pajak merupakan iuran kepada negara bagi mereka yang wajib membayar pajak berdasarkan peraturan yang berlaku tanpa memperoleh prestasi, alokasi dana dapat segera ditetapkan untuk tujuan membiayai pembelanjaan negara. (Kurnia & Fajarwati, 2022). Wajib pajak pasti akan berusaha agar pembayaran pajak yang disetorkan kepada pemerintah seminimal mungkin (Zia et al., 2018). Pemerintah menggunakan pajak untuk membiayai program-program yang ditujukan untuk kesejahteraan rakyat secara umum, antara lain peningkatan pendidikan, program kesejahteraan, proyek infrastruktur yang mendorong pertumbuhan ekonomi, program yang mendukung pertahanan dan keamanan, serta pembangunan daerah (Kurnia et al., 2021).

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

4. Multinasionalitas

Perusahaan multinasional terlibat dalam bisnis di lebih dari satu negara, yang mengharuskan mereka berurusan dengan banyak mata uang (Agustina, 2019). Perusahaan multinasional memainkan peran penting dalam transaksi internasional, dan mereka sering menerapkan kebijakan penetapan harga transfer (*transfer pricing*) untuk afiliasi asing mereka. Kebijakan penetapan harga transfer (*transfer pricing*) biasanya terjadi antara perusahaan induk *intra-company* dan anak perusahaan *intra-company* negara-negara lainnya. Keuntungan perusahaan dapat meningkat jika hal ini diterapkan. (Fadhilah, 2017). Perbedaan tarif pajak di setiap negara memberikan peluang bagi perusahaan multinasional untuk memanfaatkan celah ini. Multinasionalitas diukur dengan variabel dummy, dengan nilai variabel tersebut dibatasi karena hanya menerima nilai 0 dan 1. Nilai 0 ketika perusahaan memiliki anak perusahaan asing di luar negeri, dan 1 ketika perusahaan tidak mempunyai anak perusahaan asing di luar negeri.

5. Profitabilitas

Menurut (Azzura & Pratama, 2019), Rasio profitabilitas adalah pengukuran kesuksesan finansial bisnis. Seperti yang ditunjukkan oleh rasio ini, seberapa baik sebuah perusahaan dikelola dapat diukur. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan keuntungan dari selling dan income dari investasi. Cara penggunaan rasio ini menunjukkan keefektifan organisasi. peneliti menggunakan ratio ROA dalam mengukur profitabilitas. Variabel profitabilitas diukur dengan proksi:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Tindakan *transfer pricing* diatur dalam Peraturan Perpajakan Pasal 18 UU No.18 perihal Pajak Penghasilan. Nomor 36 Tahun 2008. Pasal ini mengatur bahwasanya yang berhak menetapkan penghasilan yang terkena pajak dari Wajib Pajak yang berkedudukan khusus dengan badan usaha lain adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP). Terdapat disparitas dalam beban pajak yang dikenakan oleh masing-masing negara, dan tingginya tarif pajak yang harus dibayarkan ke negara tersebut membuat perusahaan sering memanfaatkan celah untuk mengurangi beban pajak dengan mengalihkan keuntungan ataupun pendapatan kepada perusahaan yang memiliki hubungan khusus di daerah setempat. Berbeda negara, Sehingga perusahaan membayar pajak lebih sedikit secara keseluruhan sambil menikmati lebih banyak keuntungan. Ada korelasi positif antara ukuran tagihan pajak perusahaan dan kemampuannya untuk menerapkan *transfer pricing*, yang dirancang untuk mengurangi tagihan tersebut dengan menyesuaikan harga yang digunakan perusahaan untuk bertransaksi satu sama lain ketika mereka memiliki hubungan tertentu. Diyakini oleh peneliti bahwa perpajakan memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Studi yang dilakukan oleh (Septiyani et al., 2017). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpajakan memberikan dampak yang berpengaruh positif dan signifikan secara statistik atas praktik *transfer pricing*.

2. Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Bisnis yang mempunyai lokasi di lebih dari satu negara dianggap sebagai perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional juga beroperasi melintasi batas negara, sehingga baik kegiatan ekspor-impor maupun perdagangan internasional melibatkan dua perusahaan yang mana tergabung dalam satu grup perusahaan yang mempunyai peraturan berbeda di negara tempat masing-masing perusahaan berada. Tujuan ekspansi bisnis perusahaan multinasional adalah memperluas jaringan konsumen untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan keuntungan. Peneliti memprediksi bahwa perusahaan multinasional mempunyai dampak dalam *transfer pricing*. Penelitian dilaksanakan (Agustina, 2019) menerangkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh eksistensi multinasionalitas.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas memberikan gambaran terkait dengan tingkat ketepatan serta efisiensi manajemen perusahaan dikala mengelola laba yang dihasilkan melalui pemanfaatan dari aset yang perusahaan yang tersedia. Penggunaan aset ini untuk memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar guna membayar pajak sebagai persentase dari laba mereka seiring dengan meningkatnya potensi mereka untuk menghasilkan laba. Beban pajak yang tinggi atas perolehan laba yang didapat akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing*. Perusahaan bermaksud untuk mengalokasikan pendapatannya kepada perusahaan afiliasi melalui harga transfer yang tinggi. agar perspektif pemegang saham terhadap peningkatan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba sangat baik. Pelaku usaha menetapkan

kebijakan harga transfer untuk afiliasi yang berada di kawasan rendah pajak untuk meminimalisir beban pajak.

C. Metodologi

Penelitian ini sama dengan (Kristianto 2019) menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh pajak, multinasionalitas, dan profitabilitas atas *transfer pricing* secara simultan dan parsial. Untuk tahun 2017-2021, sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan yang telah teregistrasi di BEI yang mana beroperasi di sektor barang konsumsi. Selama periode lima tahun, penelitian ini menggunakan data dari 15 perusahaan yang berbeda sebagai sampel. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada data observasi yang telah dikumpulkan. Untuk tahun 2017-2021, sampel terdiri dari beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang beroperasi di sektor barang konsumsi.

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pajak	75	.03	.56	.3151	.08774
Profitabilitas	75	.02	.29	.1024	.06142
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dengan dasar data yang disajikan di Tabel 3.1, nilai pajak berkisar antara 0,3151 hingga 0,08774, dengan 0,3151 sebagai rata-rata dan 0,08774 sebagai standar deviasi. Nilai rata-rata dari pajak menunjukkan angka yang cenderung lebih besar jika dikomparasikan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menandakan bahwa data dari variabel pajak pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2017-2021 adalah data berkelompok/ bervariasi. Selain dari nilai rata-rata dan standar deviasi pada tabel juga dapat dilihat bahwa nilai maksimum variabel pajak adalah 0,56 dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) di tahun 2019. Lalu nilai minimum variabel pajak adalah sebesar 0,03 yang di miliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) di tahun 2020.

variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,1024 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06142. Nilai rata-rata multinasionalitas menunjukkan angka yang lebih besar jika dikomparasikan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menandakan bahwa data dari variabel multinasionalitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2017-2021 adalah data berkelompok/bervariasi. Selain dari nilai rata-rata dan standar deviasi pada tabel juga dapat dilihat bahwa nilai maksimum variabel multinasionalitas adalah sebesar 0,29 di mana nilai tersebut dimiliki oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2017. Lalu nilai minimum variabel pajak ialah senilai 0,05 yang di miliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) di tahun 2019

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Non-Transfer Pricing</i>	Total
Jumlah Obsrvasi	36	39	75
Presentase	48%	52%	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa selama periode 2017-2021, 48% dari 36 perusahaan barang konsumsi yang diobservasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia transfer pricing dengan cara bertransaksi dengan perusahaan afiliasi yang berlokasi di luar dari negara Indonesia. Sebaliknya, 52% atau 39 perusahaan tidak menunjukkan adanya indikasi menunaikan aktivitas *transfer pricing*.

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Yang memiliki anak perusahaan asing	Yang tidak memiliki anak perusahaan asing	Total
Jumlah Observasi	45	30	75
Persentase	60%	40%	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Mengacu pada data yang dipaparkan pada Tabel 3.3, bisa dilihat bahwasanya selama periode 2017-2021, sekitar 60% atau 45 perusahaan barang konsumsi yang diamati yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik multinasional, karena memiliki anak perusahaan di luar negeri. Sebaliknya, 40% sisanya atau 30 perusahaan tidak menunjukkan indikasi multinasional.

B. Uji Hipotesis
1. Overall Model Test

Tabel 3. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	103.852	-.080
	2	103.852	-.080

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3.4 Setelah mendapatkan hasil *Output Beginning -2 Log Likelihood Awal (Block Number 0)* Langkah selanjutnya pengolahan statistik *-2 Log Likelihood Akhir (Block Number 1)*, karena penurunan nilai antara *-2logL* pada Langkah awal dengan *2LogL* pada Langkah selanjutnya digunakan untuk menilai model secara simultan (*overall model fit*). Berikut *Output Beginning -2 Log Likelihood Akhir (Block Number 1)*. Pada tabel diatas dapat diketahui block number 0 adalah 103.852 kemudian turun menjadi sebesar 72.126. Regresi yang diamati menunjukkan kinerja yang kuat, yang mengindikasikan bahwa model regresi sesuai untuk analisis selanjutnya.

2. Goodness of Fit Test

Tabel 3. 5 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.117	7	.097

Tabel yang tersedia menyajikan nilai chi-square sebesar 12,117, disertai dengan nilai signifikansi sejumlah 0,097. Didasari dari temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05. Maka dari itu, bisa disebut bahwa model memiliki kemampuan guna menaksir nilai observasi, sebagai alternatif, bisa disimpulkan bahwasanya model dianggap ekuivalen dan cocok karena sesuai dengan data yang diamati.

C. Koefisien Determinasi

Tabel 3. 6 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	72.126 ^a	.345	.460

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Hasil penilaian koefisien determinasi melalui penggunaan regresi logistik dapat dilihat pada tabel yang ada di atas. Nilai yang diperoleh untuk Nagelkerke's R Square yaitu senilai 0,460 yang dapat diartikan bahwa variabel independent yaitu pajak, multinationalitas dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependen dari *transfer pricing* sebesar 46%, yang dimana sisanya diterangkan oleh variabel lain.

D. Uji Pengaruh Simultan

Tabel 3. 7 Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
Step 1		Chi-square	df	Sig.
		Step	31.726	3
Block	31.726	3	.000	
Model	31.726	3	.000	

Sumber: Output SPSS 26, data diolah penulis (2023)

Tabel yang tersedia menampilkan hasil dari pengetesan omnibus test of model coefficients chi-square yang menyatakan nilai 31,726 dan degree of freedom yang sesuai yaitu 3. Nilai signifikansi yang didapat senilai 0,000, yang tentunya lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang mana sudah ditetapkan yaitu 0,05, mengindikasikan

bahwa variabel pajak, multinasionalitas, Dalam periode 2017-2021, Adanya hubungan yang berarti secara statistik antara kinerja keuangan perusahaan yang diperdagangkan di BEI yang memproduksi dan menjual barang konsumsi dan pilihan harga transfer yang dibuat oleh masing-masing perusahaan.

E. Uji Pengaruh Parsial

Tabel 3. 8 Hasil Uji Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pajak	7.249	3.473	4.358	1	.037	1407.348
	Multinasionalitas	2.723	.650	17.562	1	.000	15.223
	Profitabilitas	10.648	5.519	3.723	1	.054	42110.361
	Constant	-5.142	1.501	11.727	1	.001	.006

Setelah memasukkan persamaan regresi logistik ke dalam persamaan tersebut, didapatkan model regresi, seperti dibawah ini.

$$\text{Ln} \frac{TP}{1-TP} = -5,142 + 7,249X_1 + 2,723X_2 + 10,648X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

X₁ = Pajak

X₂ = Multinasionalitas

X₃ = Profitabilitas

Pada tabel diatas pengujian variabel bebas dengan model analisis regresi logistik memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Variabel pajak memiliki nilai wald 4,358 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai chi-square dengan signifikan sebesar $0,037 < (\alpha = 0,05)$. Nilai koefisien regresi logistik juga baik, yaitu sebesar 3,473. Ini berarti bahwa pajak memiliki beberapa dampak positif atas aktivitas *transfer pricing*.
2. Variabel multinasionalitas memiliki nilai wald 17,562 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai chi-square dengan signifikan sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$. Selain itu nilai koefisien regresi logistik sebesar 0,650 yang bernilai positif. Sehingga multinasionalitas secara parsial memiliki dampak positif atas *transfer pricing*.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai wald 3,723 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai chi-square dengan signifikan sebesar $0,054 < (\alpha = 0,05)$. Nilai koefisien regresi logistik juga baik, yaitu 5,519. Hal ini berarti bahwa transfer pricing hanya memiliki keterkaitan yang kecil dengan profitabilitas.

Interpretasi nilai koefisien pada persamaan regresi logistik yang disajikan di atas tidaklah bersifat langsung. Penjelasannya dapat dilakukan dengan memeriksa besarnya Exp(B), yang mewakili koefisien eksponensial yang menentukan persamaan yang digunakan untuk regresi.

1. Konstanta sebesar -5,142 dengan signifikan sebesar $0,001 < (\alpha = 0,05)$. menunjukkan bahwa *Log of odds transfer pricing* bakal baik dan sukses jika memiliki relasi dengan pajak, multinasionalitas dan profitabilitas
2. Nilai koefisien pajak memiliki nilai signifikan sebesar 7,249 dengan arah positif. Hal ini mengimplikasikan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pada setiap variabel lainnya, dengan asumsi konstan, variabel *transfer pricing* diperkirakan akan meningkat sebesar 7,249 unit..
3. Nilai koefisien multinasionalitas memiliki nilai signifikan sebesar 2,723 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap peningkatab satu satuan dan diindikasikan variabel lainnya konstan bahwasanya akan menaikkan variabel *transfer pricing* sebesar 2,723 satuan.
4. Nilai koefisien profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 10,648 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dan diindikasikan variabel lainnya konstan maka akan menaikkan variabel *transfer pricing* senilai 10,648 satuan.

F. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Simultan

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwasanya nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel pajak, multinasionalitas, profitabilitas berdampak secara keseluruhan atas *transfer pricing* pada perusahaan yang telah teregistrasi di BEI yang terlibat dalam industri produk konsumen selama tahun 2017-2021.

2. Koefisien Determinasi

Didasari oleh tabel 3.6 diketahui nilai nagelkerke r square pada model penelitian ini adalah 0,460 Dapat disimpulkan bahwa pajak, multinasionalitas, profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen adalah *transfer pricing* pada perusahaan bidang barang konsumsi akan diukur menggunakan variabel dummy 46%, sementara faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini mencakup 54% sisanya.

3. Pengaruh Parsial

Variabel pajak menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,037 dengan koefisien regresi sejumlah 3,473 dan nilai *wald* sebesar 4,358. Nilai signifikan variabel pajak diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat yang diberikan oleh variabel pajak terhadap transfer pricing. Jika dibandingkan dengan nilai pajak, transfer pricing perusahaan lebih menguntungkan ketika nilai pajak lebih rendah.

Variabel multinasionalitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,650 dan nilai *wald* sebesar 17,562. Nilai signifikan variabel profitabilitas diperoleh dari uji parsial memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai yang positif. Hal tersebut mengunjukkan bahwa variabel multinasionalitas berdampak signifikan dan positif terhadap *transfer pricing*.

Variabel profitabilitas menunjukkan signifikansi secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,054. Koefisien regresi yang terkait dengan profitabilitas adalah -5,519, menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan variabel dependen. Selain itu, nilai *Wald* untuk profitabilitas adalah 3,723. Variabel profitabilitas yang diperoleh dari uji parsial menunjukkan nilai yang tidak signifikan secara statistik lebih besar dari 0,05, sedangkan koefisien regresi menunjukkan nilai positif. Hasil analisis mengindikasikan bahwa variabel yang mewakili besaran perusahaan tidak berdampak secara signifikan dalam hal statistik atas *transfer pricing*.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Temuan dari pengujian analisis regresi logistik pada Tabel 3.8 menunjukkan bahwa pajak memiliki nilai koefisien regresi senilai 7,249 dan mempunyai nilai signifikansi yang relatif lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yakni sebesar $0,037 < \alpha = 0,05$. Berdasar pada analisis perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa pajak memberikan dampak yang penting dan menguntungkan terhadap indikator-indikator yang berkaitan dengan *transfer pricing*. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa pengujian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika jumlah total pajak yang harus dibayarkan meningkat, maka indikasi *transfer pricing* juga akan meningkat sehingga jumlah total pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat.

2. Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa multinasionalitas mempunyai nilai koefisiensi sebesar 2,723 dengan tingkat probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. Pengujian ini memperlihatkan bahwasanya multinasionalitas memiliki dampak yang positif atas *transfer pricing*, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Data yang tercantum diatas dapat dilihat 45 observasi yang mempunyai anak perusahaan asing dimana sebanyak 14 perusahaan mengadakan transfer pricing dan 31 perusahaan tidak terindikasi mengadakan transfer pricing. Hal ini memperlihatkan bahwa tak semua perusahaan yang mempunyai anak perusahaan atau afiliasi di negeri lain mengaplikasikan *transfer pricing*, tetapi masih saja ada perusahaan yang melakukan transfer pricing untuk mengurangi beban dalam membayar kewajiban.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Keluaran dari pengujian diatas menyatakan bahwasanya profitabilitas mempunyai nilai koefisiensi sejumlah 10,648 dengan tingkat probabilitas $0,054 > \alpha = 0,05$. Keluaran atau hasil dari penelitian ini menyuratkan bahwa tidak adanya dampak yang signifikan secara statistik antara multinasionalitas atas *transfer pricing* dengan perusahaan barang konsumsi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 - 2021. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tak berdampak secara signifikan atas indikasi *transfer pricing*. Hal ini memperlihatkan bagaimana transfer pricing dapat diaplikasikan oleh berbagai jenis perusaan dengan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda, dari profitabilitas tinggi maupun profitabilitas rendah. Variabel profitabilitas mungkin tidak berpengaruh pada praktik transfer pricing, dikarenakan perusahaan yang mempraktikkan transfer pricing cenderung mencatat kerugian di laporan laba rugi daripada perusahaan yang melaporkan profitabilitas lebih rendah tetapi tetap menguntungkan dalam laporan laba rugi.

IV. KESIMPULAN

Dibawah ini merupakan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan:

A. Berdasarkan Pengujian Deskriptif

1. Dari 75 sampel perusahaan, yang terindikasi melakukan *transfer pricing* adalah sebanyak 36 sampel atau sebesar 48% dan 39 sampel atau sebesar 52% tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*.
2. Jumlah sampel dengan nilai pajak yang berada diatas nilai tarif pajak adalah sebanyak 63 sampel dan 12 sampel yang berada dibawah nilai tarif pajak dan mempunyai nilai rata-rata yang mana lebih kecil

- dibandingkan dengan nilai standar deviasi, menyatakan bahwasanya data pajak memiliki berbagai variasi atau tidak berkelempok.
3. Jumlah sampel dengan nilai multinasionalitas yang memiliki anak perusahaan asing adalah sebanyak 45 sampel atau sebesar 60% dan 30 sampel atau sebesar 40% yang tidak memiliki anak perusahaan asing.
 4. Jumlah sampel dengan nilai profitabilitas yang berada diatas nilai mean adalah sebanyak 34 sampel dan 41 sampel yang berada dibawah nilai mean memiliki nilai rata-rata dan nilai deviasi normal lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa data pajak berfluktuasi dan tidak mengelompok.
- B. *Pajak, multinasionalitas, profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada tahun 2017-2021.
- C. Pengaruh parsial
1. Pengenaan pajak secara parsial telah dibuktikan secara empiris bahwa ada dampak yang substansial dan menguntungkan atas praktik *transfer pricing* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021.
 2. Keberadaan perusahaan multinasional terbukti memiliki dampak positif yang nyata terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
 3. Perusahaan-perusahaan dalam industri produk konsumsi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 tak memperlihatkan adanya relasi yang berarti secara statistik antara *transfer pricing* dan profitabilitas parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*. Www.Idx.Co.Iddan
- Azzura, C. S., & Pratama, A. (2019). Influence Of Taxes, Exchange Rate, Profitability, And Tunneling Incentive On Company Decisions Of Transferring Pricing. In *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Devita, H., & Sholikhah, B. (2021). Accounting Analysis Journal The Determinants Of Transfer Pricing In Multinational Companies Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 17–23. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V10i2.45941>
- Kristianto, H., & Rikumahu, B. (2019). A Cross Model Telco Industry Financial Distress Prediction in Indonesia: Multiple Discriminant Analysis, Logit and Artificial Neural Network. *2019 7th International Conference on Information and Communication Technology (ICICT)*.
- Kurnia, K., & Fajarwati, R. A. (2022). Effect Of Education Level, Income Level, And Tax Policy On Taxpayer Compliance During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Health Sciences*, 892–906. <https://doi.org/10.53730/Ijhs.V6ns9.12336>
- Kurnia, Pratomo, D., & Gusti Raharja, D. (2021). The Influence Of Capital Intensity And Fiscal Loss Compensation On Tax Avoidance (Study Of Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2010-2015). In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* (Vol. 18, Issue 1). Pjacee.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan : Edisi Terbaru 2018* (Xix). Andi.
- Nurrahmi, D. A., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 5(2).
- Pohan. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional : Konsep, Strategi, Dan Penerapan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabaningrum, D. D., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Edunomika*, Vol. 05, No. 01.
- Saifudin, & Putri. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Emiten Bei. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Suwiknyo, E. (2019). *Oecd: Kasus Transfer Pricing Meningkat*. Bisnis.Com.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (12th Ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.